

EFEKTIVITAS SAUNG BEWARA PEMILU SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA DI KOTA BANDUNG

Ratna Sari Dewi¹, Nida Kamal², Siti Atiah³, Ani Mulyati⁴, M Arief Hidayatullah⁵, & Febriyanto Eko Nugroho⁶

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: animulyati97@gmail.com⁴

Abstrak

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara manusia tidak akan terlepas dari politik. Manusia akan selalu melakukan aktivitas politik dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan dalam kedudukannya sebagai warga negara. Penelitian ini berfokus pada pendidikan politik yang diberikan Saung Bewara Pemilu di Kota Bandung, yakni mengenai bentuk pendidikan politik, metode, hambatan dan solusi yang digunakan Saung Bewara Pemilu dalam memberikan pendidikan politik di Kota Bandung. Tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui respon masyarakat yang termasuk pemilih pemula mengenai efektivitas Saung Bewara Pemilu di Kota Bandung. Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah program Saung Bewara Pemilu belum cukup efektif dalam memberikan pendidikan politik bagi pemilih pemula di Kota Bandung, kegiatan sosialisasi yang dilakukan belum massif dan metode sosialisasi pendidikan politik belum cukup untuk menarik perhatian masyarakat pemilih pemula di Kota Bandung. Maka dapat diketahui bahwa bentuk dan metode pendidikan politik yang diberikan sangat berpengaruh pada tingkat ketertarikan masyarakat di Kota Bandung termasuk masyarakat pemilih pemula.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendidikan Politik, Pemilih Pemula

Abstract

In the life of society, nation and state, humans cannot be separated from politics. Humans will always carry out political activities with other humans to fulfill their needs, including the needs in his position as a citizen. This research focuses on the political education given by Saung Bewara Election in Bandung City, namely the form of political education, methods, obstacles and solutions used by Saung Bewara Election in providing political education in the city of Bandung. The purpose of this study is also to determine the response of the public, including novice voters, regarding the effectiveness of the Saung Bewara Election in Bandung City. The method used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The results of this study are the Saung Bewara Election program has not been effective enough in providing political education for novice voters in the city of Bandung, the socialization activities carried out were not massive and the methods of socialization of political education were not enough to attract the attention of the novice voters in the city of Bandung. So it can be seen that the forms and methods of political education provided greatly affect the level of public interest in the city of Bandung, including the novice voting community.

Keywords: Effectiveness, Political Education, Beginner Voters



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi [Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Aktivitas politik akan senantiasa mengiringi manusia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.. Manusia dalam kehidupannya akan selalu

melakukan interaksi politik dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dalam kedudukannya sebagai warga negara. (Riyan, 2008: 4). Menurut Deliar Noer dalam Abdulkadir B. Nambo dan

Rusdiyanto (2005: 265) "Politik adalah segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan, suatu macam bentuk susunan masyarakat".

Pendidikan politik dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara adalah sesuatu hal yang berkenaan dengan nasib bangsa dan bernegara kedepannya. Oleh karena itu, diperlukan cara agar pendidikan politik tepat sasaran bagi pendewasaan warga negara. Menurut A. Kosasih Djahiri (dalam Anggraeni M. 2016:1) "Pendidikan politik adalah pendidikan atau bimbingan, pembinaan warga negara suatu negara untuk memahami mencintai dan memiliki rasa keterikatan diri (sense of belonging) yang tinggi terhadap bangsa dan negara dan seluruh perangkat sistem maupun kelembagaan yang ada".

Proses memberikan pemahaman pendidikan politik merupakan proses yang memberikan pemahaman pendidikan yang panjang dan melibatkan banyak kepentingan mencakup aspek yang lebih luas yaitu bagaimana masyarakat mampu memainkan perannya sebagai warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam menjawab kebutuhan masyarakat tersebut pemerintah melalui KPU (Komisi Pemilihan Umum) membuat sarana inovasi baru dalam memberikan edukasi mengenai pendidikan politik dimasyarakat, terkhusus di daerah Bandung. Inovasi yang dibangun dalam menyediakan sarana informasi dan pelayanan publik yang di gagas oleh KPU Kota Bandung yaitu melalui Saung Bewara Pemilu yang telah diresmikan pada tanggal 8 Desember 2016.

Permasalahan efektivitas Saung Bewara Pemilu sebagai sarana Pendidikan Politik bagi pemilih pemula di Kota Bandung. Pelaksanaan pendidikan politik dalam Saung Bewara Pemilu kota Bandung

bagi pemilih pemula dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk, metode, hambatan serta solusi dari pendidikan politik yang diberikan Saung Bewara Pemilu kota Bandung kepada pemilih pemula dan respon masyarakatnya (pemilih pemula).

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Saung Bewara Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Di Kota Bandung". Pendidikan politik yang dimaksud adalah bagaimana peran Saung Bewara Pemilu dalam memberikan pemahaman politik terutama bagi Pemilih Pemula di Kota Bandung saat pemilu atau mendekati pemilu. Urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan implikasi dari eksistensi Saung Bewara Pemilu di Kota Bandung dalam memberikan dan meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat Kota Bandung untuk berpartisipasi aktif dalam bidang politik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini digunakan untuk dapat menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari data penelitian yang telah diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat diketahui hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut. Saung Bewara Pemilu ini merupakan salah satu upaya KPU Kota Bandung dalam mewujudkan misinya sebagai pusat informasi edukasi dan studi pemilu serta demokrasi di kota Bandung.

Saung Bewara Pemilu juga diharapkan dapat membentuk masyarakat yang mampu menerjemahkan nilai demokrasi sesuai hakikatnya. Dengan adanya saung bewara pemilu yang merupakan program dari KPU Kota Bandung tersebut diharapkan mampu membuat masyarakat aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemilu, terkhusus bagi masyarakat yang termasuk ke dalam kelompok pemilih pemula.

Pendidikan politik yang diberikan oleh Saung Bewara Pemilu berfokus kepada demokrasi pemilu dan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pemilu, Adapun bentuk pendidikan politik yang diberikan adalah berupa informasi yang disampaikan melalui berbagai hal seperti kegiatan sosialisasi melalui seminar, kegiatan kelurahan peduli pemilu, kegiatan pojok baca/literasi, pengadaan buku-buku bacaan, pemutaran film, infografis, dan penyediaan akses informasi melalui website dan sosial media.

Pembahasan

Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Rusadi Kantaprawira (dalam Dwira Kharisma 2015:4) yang menyatakan bahwa Pendidikan politik adalah untuk meningkatkan pengetahuan rakyat agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Sesuai paham kedaulatan atau demokrasi, rakyat harus mampu menjalankan partisipasi. Bentuk-bentuk Pendidikan politik dapat dilakukan melalui:

- a. Bahan bacaan seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain bentuk publikasi massa yang biasa membentuk pendapat umum,
- b. Siaran radio dan televisi serta film (video visual dan media), dan
- c. Lembaga atau asosiasi dalam masyarakat seperti masjid atau gereja tempat menyampaikan khutbah, dan

juga lembaga Pendidikan formal dan informal.

Pengadaan kegiatan sosialisasi melalui seminar seringkali dilakukan oleh KPU Kota Bandung dalam menjalankan program Saung Bewara Pemilu dengan berkolaborasi dengan berbagai pihak dan stakeholder, seperti dengan Pemerintahan Kota, Kesbangpol, TNI-POLRI, dan Instansi Pendidikan seperti Universitas dan Sekolah serta Organisasi Kemasyarakatan. Kolaborasi tersebut dilakukan agar Pendidikan politik dapat tersampaikan secara optimal ke setiap segmen masyarakat.

Kemudian untuk dapat menjangkau secara luas masyarakat kota Bandung, KPU Kota Bandung juga mengadakan kegiatan kelurahan peduli pemilu dan pojok baca/literasi. Kelurahan peduli pemilu ini merupakan bentuk upaya KPU Kota Bandung untuk memperluas jangkauan informasi yang dapat diperoleh masyarakat, KPU Kota Bandung akan memilih dan mempersiapkan 25 orang yang ditentukan dari setiap RW untuk menjadi agen dalam mensosialisasikan pentingnya partisipasi demokrasi pemilu. Hal ini juga untuk membantu dan memudahkan KPU Kota Bandung terkait kurangnya jumlah SDM yang tersedia di KPU itu sendiri. Adapun terkait pengadaan pojok baca/literasi adalah berupa penyediaan ruang dan tempat untuk masyarakat dalam menanamkan kematangan dan kesadaran tentang konsep dasar demokrasi, serta hak-hak dasar masyarakat sebagai warga negara. Pojok baca/literasi juga menyediakan buku-buku terkait informasi kepemiluan dan infografis lainnya. Pojok baca/literasi ini diadakan atau disediakan di daerah yang kesadaran dan partisipasi masyarakatnya terhadap demokrasi pemilu masih terbilang rendah. Salah satunya yang terjadi di daerah Antapani.

Selain melalui berbagai kegiatan dan program, KPU Kota Bandung juga menyediakan buku-buku bacaan terkait konsep demokrasi, pemilihan umum dan sebagainya. Hal itu bisa ditunjukkan salah satunya dengan adanya buku modul pemilihan umum yang tersedia. Pemasangan infografis di ruangan Saung Bewara Pemilu dan Pojok Baca juga dilakukan oleh KPU Kota Bandung, dimana memuat informasi pembelajaran mulai dari system pemilihan umum di dunia dan Indonesia, pentingnya pemilu dan demokrasi, sejarah pemilihan umum di Indonesia, penyelenggara pemilu, peserta pemilu, tahapan penyelenggaraan pemilu, pemungutan dan perhitungan suara serta rekapitulasi dan penetapan calon atau paslon terpilih dan masih banyak infografis lainnya.

Berbagai macam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh KPU Kota Bandung diatas juga menjadi cara untuk mengefektifkan kegiatan dari tujuan KPU Kota Bandung untuk memperluas informasi mengenai Pemilu sebagai bagian dari pendidikan Politik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menurut Gibson et.al "Bungkaes 2013:46" : Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan "standar" maka mereka dinilai semakin efektif. Menurut Wiyono (2007:137) : Efektivitas diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Metode yang digunakan Saung Bewara Pemilu dalam memberikan pendidikan politik bagi pemilih pemula di Kota Bandung dilakukan melalui 2 cara, yaitu secara langsung tatap muka dan secara online. Metode secara langsung dilakukan dengan memanfaatkan ruang dan fasilitas Saung Bewara Pemilu, seperti di kantor dan di ruangan pojok baca/literasi. Seringkali terdapat pelajar,

siswa dan mahasiswa yang datang berkunjung ke kantor Saung Bewara Pemilu untuk memenuhi tugas mata pelajaran atau mata kuliahnya, dengan melakukan observasi dan wawancara kepada Saung Bewara Pemilu. Metode secara tatap muka ini juga dilakukan dengan mengadakan kegiatan dan mengundang masyarakat ataupun datang secara langsung kepada mereka.

Sedangkan untuk metode online sendiri dilakukan melalui website dan sosial media yang telah tersedia. Dimana masyarakat khususnya pemilih pemula dapat mengakses tersebut untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sekaligus menjadi media edukasi mengenai pendidikan politik demokrasi pemilu.

Metode pendidikan politik yang digunakan di atas sudah menjadi bagian dari bentuk sosialisasi politik yang dilakukan oleh Saung Bewara Pemilu Kota Bandung. Seperti definisi yang dirumuskan seorang ahli sosiologi politik M. Rush (1992) dalam Miriam Budiardjo (2008): "Sosialisasi politik adalah proses yang melaluinya orang dalam masyarakat tertentu belajar mengenai sistem politiknya. Proses ini sedikit banyak menentukan persepsi dan reaksi mereka terhadap fenomena politik (Political socialization may be defined is the process by which individuals in a certain degree determines their perceptions and their reactions to political phenomena)".

Berdasarkan teori yang telah disampaikan diatas, dimana sosialisasi politik dapat mempengaruhi sikap politik seseorang baik itu melalui media secara online atau offline dengan berdiskusi langsung kepada narasumber yang bersangkutan sehingga seseorang memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai gejala-gejala politik serta mampu berpartisipasi secara langsung dalam kehidupan politik, dan diharapkan dapat

mengetahui pengetahuan politik dari lingkungan sekitarnya yang diperoleh dari individu atau kelompok lain. Kemudian, atas dasar kesadaran seseorang untuk berpartisipasi dalam segala aspek termasuk politik, dan meningkatkan partisipasi politik itu sendiri.

Dalam menjalankan programnya, Saung Bewara Pemilu memiliki banyak hambatan yang dilalui dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat khususnya pemilih pemula. Terdapat beberapa kendala pada proses sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran dan ketertarikan pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilu, karena pemilih pemula ini dikategorikan sebagai masyarakat yang baru akan memiliki hak pilih ataupun yang baru saja memiliki hak pilih dan belum menggunakan hak pilihnya. Pemilih pemula juga minim akan pendidikan politik terkait demokrasi pemilu.

Kesadaran pemilih pemula yang masih minim dan belum optimalnya pendidikan politik yang dilakukan juga dapat dilihat dari belum banyaknya pemilih pemula yang datang berkunjung ke kantor Saung Bewara Pemilu, pojok rumah ataupun website KPU Kota Bandung yang tersedia.

Tersebarnya berita hoax dan informasi palsu yang menjatuhkan suatu pihak dan memecah belah masyarakat juga merupakan tanggung jawab KPU Kota Bandung dalam program Saung Bewara Pemilu tersebut, yakni untuk mencegah dan meminimalisir pemilih pemula yang terpengaruh dengan berita hoax tersebut pada momentum menjelang atau berlangsungnya pemilu. Yaitu dengan memberikan edukasi untuk memilih, memilah dan memastikan kebenaran dari sebuah berita. Upaya memberikan edukasi ini juga bertujuan agar pemilih pemula tidak terpengaruh dan terjerumus pada serangan fajar yang dilakukan partai politik

dalam memperoleh hak pilih pemilih pemula.

Semakin berkembangnya media sosial di kalangan masyarakat, memang memberikan kemudahan serta dampak yang ditimbulkan salah satunya yaitu berita-berita Hoax, baik itu melalui radio, televisi, media cetak, buku, mimbar-mimbar mesjid, lembaga-lembaga ilmiah dan media-media lain yang ada disekitar masyarakat. Dengan kurangnya pengetahuan mengenai bahan bacaan yang tersebar maka KPU Kota Bandung telah membuat website resmi yang bisa diakses untuk mencari Informasi-informasi Politik baik tentang pemilu atau tugas politik lainnya.

Kemudian sumber daya manusia yang dimiliki KPU Kota Bandung dalam menjalankan program Saung Bewara Pemilu ini yang sedikit dan terbilang kurang, sehingga belum mampu untuk menjangkau secara luas ke wilayah terpencil dan pelosok dalam memberikan pendidikan politik kepada pemilih pemula.

Maka dari itu terdapat solusi untuk mengatasi hambatan yang ditemukan, yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada pemilih pemula dengan mengadakan kegiatan seminar, mengundang siswa, pelajar dan mahasiswa untuk datang berkunjung ke sarana yang disediakan Saung Bewara Pemilu, melakukan kolaborasi dengan sekolah dan universitas dalam memberikan pendidikan politik pemilih pemula, memperkenalkan dan menyebarkan secara masif terkait website dan sosial media Saung Bewara Pemilu dan KPU Kota Bandung. Selanjutnya upaya KPU Kota Bandung dalam menangkal berita hoax adalah dengan memberikan penjelasan mengenai data dan fakta kepada masyarakat.

Kurangnya sumber daya manusia menyebabkan kurangnya partisipasi politik warga negara yang menjadi salah satu

prinsip good government oleh kebanyakan negara dengan sistem demokrasi. Sehingga tingkat partisipasi menjadi salah satu aspek penting terkait hubungan negara dengan warga negaranya. Sebab adanya keputusan politik yang dibuat oleh negara dapat secara langsung mempengaruhi kehidupan warga negaranya. Sehingga warga negara memiliki hak untuk ikut serta dalam menentukan keputusan yang akan dibuat.

Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Miriam Budiardjo, (dalam Gartika Nurani Erawan 2016:184) menyatakan bahwa Partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pemimpin Negara dan langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik (public policy). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan (contacting) dengan pejabat pemerintah atau anggota perlemen, dan sebagainya.

Sehingga hambatan mengenai kurangnya Sumber Daya Manusia dan untuk menjangkau wilayah pelosok itu sendiri, KPU Kota Bandung mengadakan kegiatan kelurahan peduli pemilu yang dimana pada kegiatan tersebut terdapat pemilihan dan pembentukan agen/kelompok yang membantu memasifkan sosialisasi pendidikan politik kepada pemilih pemula di setiap kelurahannya masing-masing.

Kemudian selanjutnya yakni mengenai respon masyarakat terhadap peran dan keberadaan Saung Bewara Pemilu di Kota Bandung, khususnya bagi pemilih pemula. Hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat yang termasuk pemilih pemula di Kota Bandung

akan menjadi indikator mengenai materi efektivitas peranan dan keberadaan Saung Bewara Pemilu di Kota Bandung.

Sebagaimana menurut Gibson et.al "Bungkaes 2013:46" : Pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan "standar" maka mereka dinilai semakin efektif. Dari teori tersebut dapat diketahui apa saja hal yang menjadi indikator dan kriteria dari keefektifan suatu lembaga, kelompok atau perorangan.

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui metode wawancara kepada masyarakat yang termasuk kepada kelompok pemilih pemula, maka dapat diperoleh data wawancara sebagai berikut: Pada penerapan program Saung Bewara Pemilu ini, KPU Kota Bandung telah menggunakan beberapa bentuk dan metode dalam memberikan dan mengadakan kegiatan sosialisasi pendidikan politik seperti halnya yang telah diuraikan pada jawaban pada rumusan masalah pertama dan kedua. Termasuk bagaimana cara memberikan sosialisasi pendidikan politik kepada pemilih pemula di Kota Bandung untuk dapat meningkatkan tingkat partisipasi aktif sebagai warga negara. Dalam penerapannya pula, Saung Bewara Pemilu dihadapkan pada beberapa hambatan dan kendala khususnya dalam tahap sosialisasi kepada masyarakat.

Dalam menghadapi hal tersebut, KPU Kota Bandung telah menghadirkan sebuah solusi salah satunya adalah melakukan sosialisasi dengan dua metode, yakni metode secara daring dengan menyediakan website dan media sosial sebagai media informasi dan juga secara luring dengan mengadakan sosialisasi langsung ke kelurahan dan desa yang dituju.

Kemudian, berdasarkan jawaban responden pada rumusan masalah keempat yakni terkait respon masyarakat yang termasuk pemilih pemula terhadap Saung Bewara Pemilu. Tidak sedikit masyarakat pemilih pemula yang belum mengetahui kehadiran dari Saung Bewara Pemilu di Kota Bandung, dan juga terdapat pemilih pemula yang mengetahui Saung Bewara Pemilu namun tidak mengetahui bahwa Saung Bewara Pemilu merupakan program KPU Kota Bandung. Beberapa responden juga mengatakan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan masih belum optimal dan masif tersebar. Maka dari itu dari beberapa hasil penelitian pada rumusan masalah diatas, dapat ditentukan bahwa efektivitas Saung Bewara Pemilu sebagai sarana pendidikan politik bagi pemilih pemula di Kota Bandung sudah berjalan dengan baik dan memiliki bentuk dan metode sosialisasi yang diberikan dan disediakan, namun penerapannya dapat dikatakan belum optimal dan masif dalam menjangkau masyarakat Kota Bandung secara luas dan menyeluruh

KESIMPULAN

Bentuk pendidikan politik yang diberikan oleh saung bewara pemilu berupa informasi melalui kegiatan sosialisasi seperti seminar, kelurahan peduli pemilu, pojok baca/literasi, pengadaan buku bacaan, pemutaran film, infografis dan penyediaan akses informasi melalui website dan sosial media. Metode yang digunakan ialah melalui tatap muka langsung (observasi dan wawancara secara langsung dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di saung bewara pemilu) dan melalui online (melalui website dan sosial media).

Metode yang digunakan Saung Bewara Pemilu dalam memberikan pendidikan politik bagi pemilih pemula di

Kota Bandung dilakukan melalui 2 cara, yaitu secara langsung tatap muka dan secara online. Metode secara langsung dilakukan dengan memanfaatkan ruang dan fasilitas Saung Bewara Pemilu, seperti di kantor dan di ruangan pojok baca/literasi. Sedangkan untuk metode online sendiri dilakukan melalui website dan sosial media yang telah tersedia.

Hambatan dalam memberikan pendidikan politik oleh saung bewara pemilu ialah minimnya tingkat kesadaran masyarakat serta belum optimalnya pendidikan politik, banyaknya berita hoax yang tersebar dan informasi palsu yang merugikan semua pihak. Solusi yang diberikan oleh saung bewara pemilu ialah dengan mengoptimalkan kegiatan sosialisasi dan memberikan edukasi kepada para pemilih pemula melalui seminar, kolaborasi dengan pihak sekolah/universitas serta mengadakan kegiatan kelurahan peduli pemilu.

Respon masyarakat terhadap efektivitas pendidikan politik yang diberikan saung bewara pemilu dinilai belum optimal dan belum cukup masih, hal itu sesuai dengan hasil pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, walaupun Saung Bewara Pemilu belum cukup masif dan efektif dalam memberikan pendidikan politik bagi pemilih pemula di Kota Bandung, akan tetapi keberadaan dan kehadiran Saung Bewara Pemilu ini cukup dikenal dan diketahui dikalangan mahasiswa dan pelajar dibuktikan dengan catatan jumlah kunjungan tahun 2021-2022 berjumlah 50 orang yang datang ke saung bewara pemilu. Namun, untuk dimasyarakat masih ada yang belum mengetahui adanya saung bewara pemilu yang merupakan program KPU Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Merina dkk. 2017. Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Kutai Kartanegara Tahun 2015 Di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2017, 5 (3): 1281-1294
- Ajeng RS. 2014. Pengaruh Agen Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014. Lampung: Universitas Lampung
- Anggraeni M. 2016. Peranan Himpunan Mahasiswa Islam Sebagai Laboratorium Pendidikan Politik Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arsa, Casmi, Ria. (2014). Pemilu Serentak dan Masa Depan Konsolidasi Demokrasi. *Konstitusi*, 11(3), 1-23
- Arifulloh, Achmad. (2015). Pelaksanaan Pilkada Serentak yang Demokrasi Damai Dan Bermartabat. *Pembaruan Hukum*, 11(2), 301-311
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Pt. Gramedia. Pustaka Utama.
- Erawan, Gartika Nurani. (2016). Uji Validitas Skala Partisipasi Politik. *JP3I Vol. V No. 2*
- Gumilar, Yogi, S.A., (2019). Model Partisipasi Politik Pemilu Pemula. *Sosial dan Politik* ISSN-P 1693-31-09 ISSN-e 2685-1172, 24(1), 60-74
- Istikharah & Asrinaldi. 2019. Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Sebagai Penyelenggara Pemilu Tingkat Ad Hoc. Vol 6 No 2 Tahun 2019 Hal: 314-328
- Kantaprawira, Rusadi. 2006. *Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar*. Edisi Revisi, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Kharisma, Dwira. 2015. Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. Vol 4 No 2
- K. Nadia Laksmitha & Susanto, Eko Harry. 2019. Partisipasi Politik Generasi Milenial di Instagram dalam Pemilu. Vol. 3, No. 1. EISSN 2598-0785
- Maharani Endah. 2020. Peran Badan Pengawas Pemilu Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Menangani Pelanggaran Administrasi Pada Pemilihan Umum Tahun 2019 (Studi Kasus di Lombok Tengah). Mataram: Universitas Muhamadiyah Mataram
- Nambo, Abdulkadir B dan Rusdiyanto. Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik (Suatu Telaah dari System Politik). Volume XXI No. 2 April-Juni 2005.
- Nurchahaya, Andi & Mulyana, Olievia Prabandini. 2017. Perbedaan Efikasi Politik Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introversi dan Ekstraversi Pada Dewan Perwakilan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* Vol.7, No. 2, 76-81,
- Pedoman Rumah Pintar Pemilu. Penerbit: Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.
- Rahman, Ikman Nur. Pengaruh Civic Literacy Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Partisipasi Politik Siswa. *UCEJ*, Vol.1, No.1, April 2016.
- Riyan, MD. 2008. *Political Quotient*. Bandung: Madani Prima.
- Sariwaty, Yulia, S., Rahmawati, Dini. (2019). Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Mensosialisasikan Pemilihan Umum Serentak 2019 Pada Kelompok Marjinal Kota Bandung. *Signal*, 7(2), 150-155 <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/signal>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana (Prenadamedia Group)
- Tasary, Devi. 2013. Peran Teman Sebaya sebagai Agen Sosialisasi Politik dalam Menumbuhkan Perilaku Memilih Remaja Pada Pemilihan Walikota Tahun 2011 RT 02 RW 01 Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal Citizenship*, Vol. 2 No. 2.
- Widiarni, N Francisca. 2013. Intensi Untuk Mengikuti Kegiatan Organisasi Social Pada Pensiunan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 1 ayat 2 tentang Bentuk dan Kedaulatan.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 1 UU No. 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah